

Dapatkan diskon langsung Rp 3,8 JUTA tanpa diundi! • Info berlangganan 021-86360376

Liburan

monthly travel magazine

Everyday is a holiday

Vol. 02 - Th. II

Rp 19.000



Menyusuri
AMIMAN & PETRA

FLORES-LOMBOK
by Boat

SHENZHEN
Si Kota Palsu

Menggapai
Puncak Kerucut
CIKURAY

BANDUNG'S
Timeless Elegance



h.16

WALLPAPER
MENDARAT
DI PINK
BEACH



h.20

MADE IN
JAKARTA
Orchid
Heaven



h.28

DIARY
VESTA
Wonderful
Jogja-Solo



h.50

WEIRD
TRAVEL
Tragedi
Kereta
Bayi



MADE WAHYUNI
made_wahyuni@yahoo.com

SAY IT WITH ORCHIDS

Foto TEGUH SUDARISMAN, MADE WAHYUNI

Mencari Surga Anggrek tak usah jauh-jauh.
Di Jakarta-lah tempatnya.



Meski terletak di pinggir jalan raya, seperti kompleks perumahan kawat ini sepi saja. Apalagi, bagian dalam masih dipagar tembok bata merah dan pagar besi, sehingga tidak kelihatan aktivitas di keling-keling penjaja anggrek. Padahal kalau sedang ada pameran anggrek, keramaian di sini ramai sekali. Tapi saja masuk saja, karena Taman Anggrek Indonesia Permai (TAIP) ini sana-sana tempat pengembangan dan pembudidayaan anggrek terpadu di Indonesia.

Di kiri-kanan
saya kini ada
kucing-kucing
kios.

anggrek, dengan pemiliknya sedang menyiram dan memindah-mindahkan pot. Pemandangan saya terentang pada gedung Graha Puspita Pevona, yang ternyata bisa disewa untuk resepsi pernikahan, dan bisa menampung 1.200 orang. Di TAIP ini tak hanya ada 20 kios anggrek dan gedung anggrek unik, seperti Anggrek Kanton Semarang, Anggrek Pita dan Melokid, dan puluhan anggrek lain yang unik-unik, hasil pergilangan. Karena barunya jenis anggrek silang baru, kadang muncul nama lainnya juga sulit. Anak dari Pak Suharto itu, meski sudah mengaharokan 4 buku tentang anggrek, tak juga bisa menemukan nama keluarga dari anggrek yang saya tanyai!

Kios My Orchids khusus menjual bibit bibit anggrek. Di sini dijual mulai dari bibit yang ada di dalam botol dengan harga Rp 75.000-125.000, sampai bibit yang di pot-pot kecil. Kios sebetulnya 300 meter persegi

yang berwarna putih, ada pula anggrek yang berwarna ungu dan juga kuning. Ada anggrek Kanton Semarang, Anggrek Melokid, Bulbophyllum, Phalaenopsis yang diletakkan di tempat teduh di kios, tapi ada juga yang diletakkan di bawah sinar matahari seperti Anggrek Macan yang setinggi 2 meter.

Menurut Mas Eko, penjaga salah satu kios, anggrek-anggrek ini ada yang dari jenis lokal seperti anggrek Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga anggrek kerdus. Tapi ada juga anggrek impor dan anggrek hibrid (hasil pergilangan). Kita bisa membelinya untuk dipelihara di rumah. Harganya bervariasi mulai dari Rp 25.000 sampai Rp 300.000. Anggrek Macan yang tinggi tadi, ditawarkan dengan harga Rp 10 juta!

Ada juga kios lain yang menjual bibit dan untuk pasar ekspor. Ada Ibu, kios yang setiap bulan bisa menepokor 4.000 batang anggrek. Di kios nomor 11, Suharto Orchids, kita bisa menemukan juga anggrek-anggrek unik, seperti Anggrek Kanton Semarang, Anggrek Pita dan Melokid, dan puluhan anggrek lain yang unik-unik, hasil pergilangan. Karena barunya jenis anggrek silang baru, kadang muncul nama lainnya juga sulit. Anak dari Pak Suharto itu, meski sudah mengaharokan 4 buku tentang anggrek, tak juga bisa menemukan nama keluarga dari anggrek yang saya tanyai!

Kios My Orchids khusus menjual bibit bibit anggrek. Di sini dijual mulai dari bibit yang ada di dalam botol dengan harga Rp 75.000-125.000, sampai bibit yang di pot-pot kecil. Kios sebetulnya 300 meter persegi

ini menjadi hingga 20 ribu bibit anggrek, baik dari spesies asli maupun pergilangan. Bibit bibit ini dipelapukan dari Malang, Bogor, Sukabumi, dan dari laboratorium TAIP.

Untuk menyilangkan, cukup mudah. Mas Randy dari My Orchids menunjukkan caranya. Benang sari dan bunga yang akan menjadi induk pergilangan diambil. Lalu benang sari dan anggrek lainnya diambil, dan dimasukkan ke bunga induk ini. Sekitar 2 minggu, ketika respon sari sudah terbentuk, anggrek induk ini dibawa ke laboratorium untuk ditimbun dan diperuntukkan menjadi bibit. Bibit inilah yang kemudian diletakkan di dalam botol-botol hingga berunas. "Tapi untuk melihat hasil pergilangannya, kita mesti bersabar menunggu sampai 2 tahun, saat bunga itu mekar," tutur Randy. "Wah, lama benar ya!"

Dibanding bunga lain, anggrek memerlukan perawatan yang lebih khusus. Dari mulai media tanamnya yang khusus berupa keramik, arang, ataupun palin—kadang mesti dilatangkan dari Medan, bahkan diangkut dari Taiwan—hingga metode penyiraman, pemupukan, dan penanganan suhu dan kelembaban. Karena ini di TAIP juga ada kios-kios maupun showroom yang khusus menjual semua perlengkap pembudidayaan anggrek ini. Secara formal, TAIP juga mengadakan acara yang berhubungan dengan anggrek, seperti pameran, demo budidaya anggrek, sampai seminar dan talkshow. Mengalau pecinta anggrek? Harus ke sini!

MAL, KLON DAN BOTOL, SAOS

Kalau TAIP ini sebenarnya sudah ada sejak 1974, yang di kelola pengembangannya, Mas Tarmen Anggrek. Tapi baru pindah ke kompleks TAIP dan diresmikan pada 20 April 1983. Mulai saat berjalannya dengan TAIP, di sini ada sistem yang berbeda, yakni Yayasan Harapan Kita.



Ada, selain wah-wah anggrek yang siap panen, masih ada lagi hal yang unik. Misalnya ini ke Kepala Lab, Budi Puratama, untuk melihat metode proses pergilangan anggrek dengan teknik hibridasi dan kultur jaringan—yang mirip proses kloning. Suaranya sepierti mesin tak pernah, dengan barang sekecil bibit anggrek hasil klon itu diperdikan di dalam rak-rak, semuanya ada di dalam, bukan lalu-leret-leret, tapi... dalam botol bekas saos kecap atau saos sambal!

"Ma kamu melatangkan dan mengembangkan anggrek, dan juga meyang agar bisa pergilangan bibit itu tetap rendah. Jadi anggrek mesti subur yang maknanya bibit yang muncul bisa bertahan" kata Pak Budi. Untuk bisa melakukan itu sebenarnya sudah dibuktikan dan diteliti!

Taman Anggrek Indonesia Permai

Jl. Raya TMI (dekat Taman Square)
Pondok Aren, Jakarta Timur 13060
Telp. 021-8404111, 8404141, Fax. 021-8404024

